

**KEBERAGAMAAN ISLAM ORANG JAWA;
Studi Komparasi Antara Clifford Geertz dan Mark R Woodward**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar
Sarjana dalam Ilmu Humaniora**

Oleh:

**Nama: Moh Saroni
Nim: 99 122 288**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003/2004**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lamp. : 1 Bendel

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di _____
Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, memeriksa dan memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Moh Saroni

NIM : 99122288

Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)

Judul : Keberagamaan Islam Orang Jawa;
Studi Komparasi Antara Clifford Geertz dan Mark R Woodward

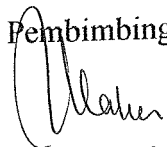
telah dapat diterima sebagai bagian dari syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Humaniora pada Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga skripsi tersebut dapat diterima dan segera maju ke sidang munaqasyah. Atas perkenan Bapak kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Bakda Mulud 1425 H.
28 Juni 2004 M.

Pembimbing



Drs. Maharsi, M. Hum.
NIP: 150 289 213

MOTTO

Allah berfirman dalam Al-Quran Surat Al Kafirun (109), Ayat 6.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ.

Artinya. “Untukmulah agamamu, dan untukkulah, agamaku”





DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

KEBERAGAMAN ISLAM ORANG JAWA ;
Studi Komparasi Antara Clifford Geertz dan Mark R Woodward

Diajukan oleh :

Nama : MOH SARONI
NIM : 99122288
Program : Sarjana Strata I
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : Senin tanggal : 28 Juni 2004 dengan nilai : B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

Sekretaris Sidang,


Samsul Arifin, S.Ag.
NIP. 150312445

Pembimbing/merangkap Penguji,


Maharsi, SS., M.Hum.
NIP. 150289213

Penguji I,


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

Penguji II,


Dra. Himmayatul Ittilhadiyah, M.Hum.
NIP. 150267220

Yogyakarta, 13 Juli 2004




Drs. YAK M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

Persembahan

**Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada
Almamater Tercinta Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Kekasihku Jilly Susanti



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهد أن لا إله إلا الله
وأشهد أن محمداً رسول الله اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه
أجمعين.

Dengan memanjatkan puji sukur kehadiran Ilahi Robbi, berkat hidayah-Nyalah, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam, senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari alam yang sesat menuju alam yang penuh dengan nur Ilahi.

Selanjutnya, skripsi ini tidak akan pernah mencapai tahap penyelesaian tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberi dukungan kepada penyusun, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu penyusun mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Maharsi, M. Hum. Selaku pembimbing yang telah memberikan berbagai arahan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ayah dan Ibu tercinta, yang dengan restu dan keihlasannya memberikan apa yang ada dalam diri keduanya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada saudara-saudaraku Mbak Nur, Mas Rahmad, Mas Nur Khalik R, Marzuki yang memberikan semangat tersendiri bagi penyusun.

5. Kepada Atho' Rahman Hakim, Maesur Zaky, Haryono, Mahpudin teman sekamar penyusun, atas segenap waktu dan kesediaannya menemani penulis berdiskusi dan mengoreksi skripsi ini.
6. Bapak Hari dan Ibu Hayati yang selalu memberikan semangat dikala penyusun mengalami depresi dan kesukaran selama menjalani masa kuliah.
7. Kekasihku Jilly Susanti yang selalu membimbing jiwa penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap komunitas Penerbit Gerigi Pustaka yang bersedia untuk menerbitkan skripsi ini setelah sidang munaqosyah.

Tanpa dukungan dari mereka semua, penulisan skripsi ini sulit untuk diselesaikan. Dan akhirnya, penyusun hanya bisa berdoa semoga bantuan, dorongan, bimbingan, pelayanan, saran dan kritik yang membangun tersebut mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian dan khususnya bagi penyusun sendiri.

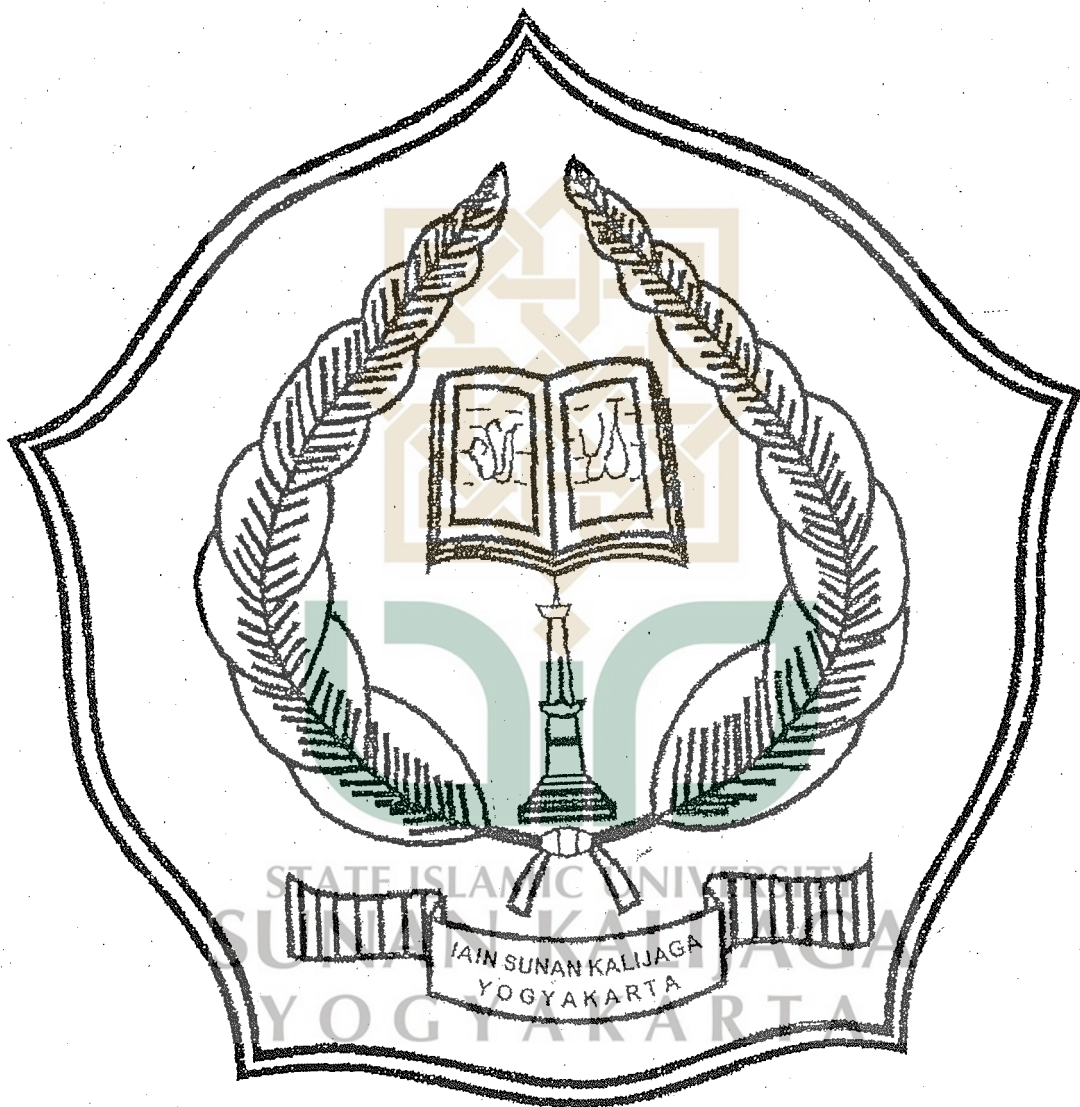
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Bakda Mulud 1425 H.
28 Juni 2004 M.

Penyusun



Moh Saroni
NIM: 99122288



Daftar Isi

Halam Judul.....	i
Halaman Nota Dinas.....	ii
Halaman Motto.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii

BAB I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II. Biografi Clifford Geertz dan Mark R Woodward

A. Clifford Geertz.....	13
1. Perjalanan Hidup.....	13
2. Karya dan Reputasi Intelektual.....	15
B. Mark R Woodward.....	19
1. Perjalanan Hidup.....	19
2. Karya dan Reputasi Intelektual.....	20

BAB III. Keberagamaan Orang Jawa: Pandangan Clifford Geertz dan Mark R Woodward

A. Clifford Geertz.....	22
-------------------------	----

Keberagamaan Orang Jawa:

Pandangannya dalam <i>The Religion of Java</i>	22
1. Model Satu: Varian Abangan.....	25
2. Model Dua: Varian Santri.....	27
3. Model Tiga: Varian Priyayi.....	28
4. Islam Jawa dan <i>Abangan-Priyayi</i> dalam Konsep Geertz.....	30

B. Mark R Woodward.....	32
Keberagamaan Orang Jawa: Pandangannya dalam <i>Islam in Java</i>	32
1. Islam Mistis dan Islam Normatif.....	32
2. Islam Jawa: Soal Aspek Batin (Mistik) dan Ritus.....	36

BAB IV. Keberagamaan Orang Jawa: Membaca Clifford Geertz dan Mark R Woodward

A. Persamaan Clifford Geertz dan Mark R Woodward.....	39
1. Persamaan Metode.....	39
2. Persamaan Subyek Penelitian.....	40
B. Perbedaan Clifford Geertz dan Mark R Woodward.....	40
1. Berbeda Sekup Penelitian.....	40
2. Perbedaan Metodologis.....	41
C. Kelebihan dan Kelemahan Clifford Geertz.....	48
1. Kelebihan Clifford Geertz.....	48
2. Kelemahan Clifford Geertz	49
D. Kelebihan dan Kelemahan Mark R Woodward.....	52
1. Kelebihan Mark R Woodward	52
2. Kelemahan Mark R Woodward.....	53

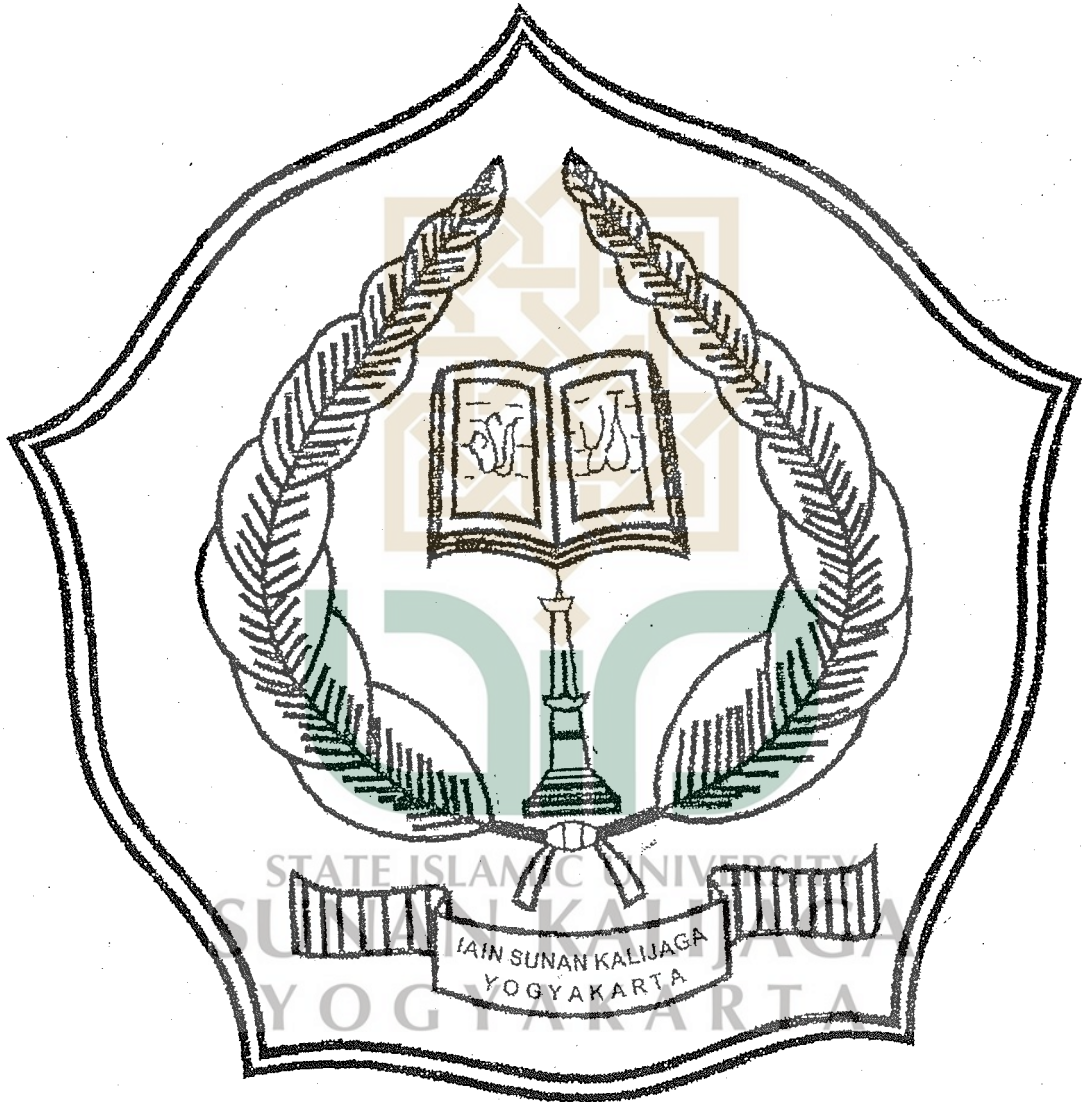
E. Agama Jawa: Melampaui Clifford Geertz dan Mark R Woodward...	55
1. Toleransi Jawa dan Variasi Keberagamaan	55
2. Kebatinan berbeda dengan Islam.....	61
3. Mempertimbangkan “Agama Jawi” Koentjaraningrat.....	71
4. Agama Jawa: Sebuah “Pandangan dalam”	76

BAB V. Penutup

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-saran.....	80
Daftar Pustaka.....	81
Biodata Penulis.....	84



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan Jawa yang tidak bisa lepas dari pengaruh Hindu-Budha, Cina, Arab/Islam dan Barat telah menjadikan Jawa sebagai tempat persilangan budaya antaretnik secara intens. Dalam hal seperti itu, studi tentang Jawa yang dikontraskan dengan Islam, tetap mempesona dengan berbagai corak budayanya. Bahkan, Jawa telah menggerakkan ketertarikan ilmuwan Barat untuk terus menggali dan mencari.

Di antara beberapa pemikir Barat itu adalah Clifford Geertz dan Mark R Woodward. Dua Antropolog ini meneliti tentang budaya Jawa yang telah dimasuki unsur Islam. Dalam tataran taktis, hal seperti ini dapat disimpulkan sebagai “Agama Jawa”. Hanya saja, dalam pandangan mapan, Islam dan Jawa adalah dua entitas yang dirancang terpisah, berbeda, berlawanan, dan tidak mungkin bersenyawa. Islam dikontraskan dengan Jawa yang dipandang secara romantis, arkaik dan penuh pesona.¹

Penelitian Clifford Geertz dilakukan tahun 1950-an. Setelah melakukan penelitian serius di Pare (wilayah ini masuk Kabupaten Kediri, sebuah Kabupaten di Jawa Timur yang dekat dengan Blitar) yang disamakan dengan istilah Mojokuto, Clifford Geertz membuat tiga kategori aliran dalam masyarakat Jawa,

¹ Hairus Salim HS, “Konstruksi Islam Jawa dan Suara yang Lain”, dalam Mark R Woodward, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif versus Kebatinan*, terj. Hairus Salim HS, (Yogyakarta: LKIS, 1999), hlm. vi.

yaitu *abangan*,² *santri*³ dan *priyayi*.⁴ Dalam konteks tertentu, Clifford Geertz juga menelusuri lebih khusus asal-muasal keraton Jawa dan agama rakyat dengan berbagai prototipe Indianya.⁵

Dalam melihat agama orang Jawa yang menghasilkan tiga kategori itu dan banyak menimbulkan kontroversi, Clifford Geertz menggunakan pendekatan agama sebagai suatu sistem kebudayaan.⁶ Kebudayaan tidak didefinisikannya sebagai suatu pola kelakuan, yaitu biasanya terdiri atas serangkaian aturan-aturan, resep-resep dan petunjuk-petunjuk yang digunakan manusia untuk mengatur tingkah lakunya. Lebih dari itu, kebudayaan dilihat oleh Clifford Geertz sebagai pengorganisasian dari pengertian-pengertian yang tersimpul dalam simbol-simbol yang berkaitan dengan eksistensi manusia.⁷

Kategori *abangan* oleh Clifford Geertz dilihat lebih menekankan pentingnya animistik; *santri* dilihat lebih menekankan pada aspek-aspek Islam; dan *priyayi* dilihat lebih menekankan aspek Hindu. Perwujudan citra masing-masing struktur sosial di tiga kategori itu adalah: ritual yang berkaitan dengan

² Menurut Geertz, pola keagamaan *abangan* ini terdiri atas pesta keupacaraan yang disebut *slametan*, kepercayaan yang kompleks dan rumit terhadap makhluk halus, dan seluruh rangkaian teori dan praktek pengobatan, sihir dan magi. Lihat dalam Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1989), hlm. 6. Damardjati Supadjar, "Kata Pengantar", dalam Mark R Woodward, *Islam Jawa*, hlm. 2.

³ Menurut Geertz, *santri* adalah orang yang melaksanakan peribadatan Islam secara cermat dan teratur (sembahyang, puasa, haji, dst.). Lihat *Ibid.*, hlm. 7.

⁴ Asal mula *priyayi* hanya dikontekkan bagi kalangan aristokrasi turun-temurun yang oleh Belanda dicomot dengan mudah dari raja-raja pribumi yang ditaklukkan dan kemudian diangkat menjadi pejabat sipil yang digaji. Elit pegawai ini, yang ujung akarnya berasal dari keraton Hindu Jawa sebelum masa kolonial, memelihara dan mengembangkan etika keraton yang sangat halus, kesenian yang sangat kompleks dalam tarian, sandiwara, musik dan sastra dalam mistisisme Hindu-Budha. Lihat *Ibid.*, hlm. 7-8.

⁵ Lihat, Hairus Salim HS, "Konstruksi Islam Jawa dan Suara yang Lain", dalam Mark R Woodward, *Islam Jawa*, hlm. v.

⁶ Lihat, Parsudi Suparlan, "Kata Pengantar", dalam Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi*, hlm. x.

⁷ *Ibid.*, hlm. x.

usaha-usaha untuk menghalau makhluk halus jahat yang dianggap sebagai penyebab dari ketidakteraturan dan kesengsaraan dalam masyarakat, agar ekuilibrium dalam masyarakat dapat dicapai kembali (varian *abangan*); penekanan pada tindakan-tindakan keagamaan sebagaimana digariskan dalam Islam (varian *santri*), dan suatu kompleks keagamaan yang menekankan pada pentingnya hakekat *alus* sebagai lawan dari *kasar* (*kasar* dianggap sebagai ciri utama kaum *abangan*), yang perwujudannya tampak dalam berbagai sistem sosial yang berkaitan dengan etika, tari-tarian, berbagai bentuk kesenian, bahasa dan pakaian (varian *priyayi*).⁸

Berbeda dengan Clifford Geertz yang meneliti masyarakat Jawa di Mojokuto (Pare, Kediri di Jatim), penelitian etnografis Mark R. Woodward memilih Yogyakarta sebagai ladang ilmiahnya. Yogyakarta dianggapnya sebagai pusat kebudayaan dalam masyarakat Jawa. Yogyakarta dianggap mampu mengkolaborasikan antara budaya lokal dan budaya yang bersifat Islam. Fenomena seperti ini mampu membawa masyarakat Jawa pada tingkat kebudayaan yang berbeda dari kebanyakan masyarakat Jawa lainnya.

Merujuk pada Clifford Geertz soal perilaku keagamaan masyarakat Jawa yang terstruktur dalam tiga varian besar *abangan*, *santri* dan *priyayi*, Mark R. Woodward sepakat dengan struktur tersebut. Akan tetapi, Mark R. Woodward mempunyai pemaknaan tersendiri tentang Islam Jawa, khususnya dalam varian *abangan*. Menurut Mark R. Woodward analisis Clifford Geertz tanpa disertai dengan kajian yang cermat terhadap tradisi tekstual Islam, khususnya Hadits.

⁸ *Ibid.*, hlm. vii-viii

Selain itu, Geertz dipandang menafikan bahwa tujuan keagamaan *slametan* justru didasarkan pada penafsiran lokal terhadap teori kesatuan mistik sufi, dan bentuk-bentuk kegiatan ritual yang dilaksanakan berdasarkan praktek-praktek yang dikaitkan dengan Hadits dan Nabi Muhammad.⁹

Pada level ini, Mark R Woodward melihat *abangan* sebagai sub-varian yang juga melaksanakan syariat Islam. Hanya saja, cara pandang kaum *abangan* berbeda dalam memaknainya: *slametan* dan ritual-ritual lainnya dianggap sebagai bentuk perwujudan mereka dalam melaksanakan syariat Islam. Memang diakui oleh Mark R Woodward bahwa kaum *abangan* lebih mengartikulasikan nilai-nilai budaya Jawa yang bersifat esoterik (dan dalam batas-batas tertentu animistik), tetapi itu tidak bisa dijadikan alasan untuk melihat varian ini sebagai “kaum yang enggan menjalankan syariat Islam”.

Dengan kata lain, Geertz telah memposisikan *abangan* sebagai orang yang percaya akan adanya roh-roh animistik dan sebagai para penganut “agama Jawa” (daripada sebagai Muslim, meski dengan penafsiran lain misalnya). Dengan kata lain, kaum *abangan* dilihat sebagai orang Islam yang percaya kepada Tuhan, tetapi merasa tidak perlu untuk memikirkan aspek-aspek agama yang telah terperinci. Kaum *abangan* sangat mengutamakan upacara-upacara adat. Dari sini, karenanya, seorang Jawa yang baik diharapkan dalam tingkah lakunya akan berpegang pada ketentuan-ketentuan adat Jawa.¹⁰

Pemaknaan yang demikian memang tampak berbeda dengan Mark R Woodward. Sebagaimana disebutkan di atas, Mark R Woodward memaknai

⁹ Mark R Woodward, *Islam Jawa*, hlm. 77.

¹⁰ Harsja W. Bachtar, sebuah komentar dalam Clifford Geertz *Abangan, Santri, Priyayi*, (Pustaka Jaya: Jakarta, 1981), hlm. 540.

abangan dalam masyarakat Jawa secara berbeda. Misalnya, lagi-lagi soal *slametan* yang menjadi tradisi kaum *abangan* dilihatnya merupakan salah satu wujud pemaknaan syariat Islam. Bagi Mark R Woodward, *slametan* merupakan salah satu jalan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan yang juga disandarkan kepada Islam. Di sini jelas berbeda dengan Clifford Geertz.

Clifford Geertz mewakili satu pandangan tersendiri soal Islam Jawa yang dianggapnya lebih didasarkan pada konteks-konteks animisme, tradisi Hindu dan adat Jawa Kuno. Sebuah cara pandang yang menempatkan “Islam Jawa” *vis a vis* Islam. Satu hal lain, Mark R Woodward memandang Islam Jawa adalah juga Islam dengan penafsiran mereka secara lain dari Islam yang lain. Mengikuti jalan pikiran Mark R Woodward, Islam Jawa berbeda dengan Islam lainnya (bahkan dengan *santri*), seperti di Timur Tengah sebagai tempat lahir dan berkembangnya Islam. Secara empirik, sama seperti adanya Islam Sasak dan Islam-Islam lain. Mereka ini juga disebut Islam.

Dari sini, menarik untuk dikaji pandangan Clifford Geertz dan Mark R Woodward tentang keberagamaan di Jawa yang menjadi rujukan kalangan intelektual yang sedang atau ingin mengkaji tentang Islam di Jawa. Geertz yang melihat keberagamaan orang Jawa berkait dengan ketaatan dan ketidaktaatan dalam beragama, sementara Woodward melihat itu sebagai jenis tafsir dari Islam oleh masyarakat Jawa. Dari kedua pandangan ini, akan lebih menarik untuk dikomparasikan sehingga akan ditemukan persamaan, perbedaan serta kelemahan keduanya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Rumusan masalah atau pokok masalah yang dikaji skripsi ini berkaitan dengan soal:

1. Bagaimana pandangan Clifford Geertz dan Mark R Woodward tentang keberagaman Orang Jawa?
2. Bagaimana persamaan, perbedaan dan kelemahan-kekurangan dalam pandangan keduanya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, penulisan skripsi ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan Clifford Geertz dan Mark R Woodward tentang keberagaman Orang Jawa?
2. Untuk mengetahui persamaan, perbedaan dan kelemahan-kekurangan dalam pandangan keduanya?.

Adapun kegunaan penelitian skripsi ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang Islam yang berkembang di Jawa berdasarkan penelitian para peneliti Barat. Dalam konteks ini, skripsi ini mengambil dua pengkaji Barat soal Islam Jawa, yaitu Clifford Geertz dan Mark R Woodward. Kegunaan yang demikian dapat dikatakan: melihat kelemahan-kelemahan pandangan orang Barat itu, kelebihanannya dan bagaimana prospek mengembangkan Islam Jawa bagi orang Jawa; juga untuk menambah literatur di perpustakaan yang berkaitan dengan studi Jawa, Islam dan kejawaan.

D. Tinjauan Pustaka

Literatur-literatur tentang Islam Jawa telah memenuhi perpustakaan-perpustakaan dan telah dijadikan referensi oleh kalangan intelektual yang mempunyai perhatian khusus akan keberadaan Jawa. Literatur yang paling monumental adalah dua buku yang dijadikan sumber primer di skripsi ini, yaitu: *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa* karya Clifford Geertz; dan *Islam Jawa: Kesalehan Normatif versus Kebatinan* karya Mark R Woodward.

Sejauh ini penulis belum menemukan studi yang membahas secara spesifik tentang karya Clifford Geertz dan Mark R Woodward secara komparasi. Memang ada beberapa buku yang menulis tentang Clifford Geertz dan Woodward, tetapi keduanya terpisah-pisah, sehingga susah untuk dikomparasikan.

Di antara buku jenis itu adalah buku *Santri dan Abangan di Jawa* karya Zaini Muchtarom. Buku ini secara eksplisit membahas tentang pengertian *santri* dan *abangan* dalam dua segi pokok, yaitu: *pertama* sebagai golongan sosial-religius dan *kedua* sebagai kekuatan sosial politik. Buku ini juga menegaskan proses yang dilewati oleh perjuangan *santri* dan *abangan* menghadapi perselisihan antara beberapa ideologi politik berbeda yang hasilnya menjadikan perjuangan tersebut sebagai salah satu faktor yang menentukan dalam politik di Indonesia.¹¹ Buku ini menggambarkan kedudukan *santri* dan *abangan* berdasarkan apa yang dikonstruksi oleh Clifford Geertz.

Buku yang lain adalah *Islam Jawa: Keluar dari Kemelut Santri vs Abangan* karangan M. Murtadho. Buku ini memang melakukan komparasi, tetapi

¹¹ Zaini Muchtarom, *Santri dan Abangan di Jawa*, (Jakarta: INIS, 1988), hlm. xviii.

berbagai macam prinsip yang tampak berlainan atau berlawanan satu sama lainnya.¹³ Dari sini nampak bahwa Woodward cenderung ingin mengangkat segala sistem keyakinan dan praktik keagamaan Jawa secara normatif dapat dikembalikan kepada Islam.

Melihat kedua teori di atas, landasan teori yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah hermeneutika, yaitu proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti.¹⁴ Ada banyak jenis hermeneutika seperti disebutkan oleh Josef Bleicher dalam buku *Hermeneutika Kontemporer* yaitu hermeneutika romantik, hermeneutika historis, hermeneutika materialis.¹⁵ Dari banyak jenis hermeneutika yang ada, landasan teoretik yang akan digunakan di sini adalah konsep hermeneutika yang berpijak pada strategi didaktik: teks, konteks, dan hasil penafsiran. Teks di sini adalah Islam, sementara konteksnya adalah Jawa, Islam berkembang di Jawa yang bersinggungan dengan budaya Jawa menghasilkan Agama Jawa dengan banyak tafsir tentang Islam.

Dengan berpijak pada hermeneutika yang berfokus pada konsep didaktik: teks, konteks dan hasil. Maka pendekatan yang digunakan sosiologis-historis. Pendekatan sosiologis adalah jenis pendekatan yang mengarahkan analisisnya terhadap pola relasi sosial yang berada di sekitar obyek yang akan diteliti, sehingga mengkonstruksi hasil pemikiran sang obyek atau tokoh. Adapun pendekatan historis, sebagai sebuah pendekatan yang mengandaikan tentang

¹³ M. Murtadho, *Islam Jawa; Keluar dari Kemelut Santri vs Abangan*, (Yogyakarta: Lapera, 2002), hlm. 7.

¹⁴ E. Sumaryono, *Hermeneutika; Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 24.

¹⁵ Lihat, Josef Bleicher, *Hermeneutika Kontemporer*, terjemah oleh Ahmad Norma Permata, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2003).

sebuah pencarian peristiwa yang telah dilewati oleh obyek penelitian. Dari sini, diharapkan konstruksi pemikiran Geertz dan Woodward akan lebih dipahami dengan melihat tempat serta kurun waktu dari penelitiannya.

Pendekatan sosiologis-historis ini mengandaikan bahwa setiap produk pemikiran pada dasarnya adalah hasil interaksi si pemikir dengan lingkungan sosio-kultural dan sosio-politik yang mengitarinya.¹⁶

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode komparatif. Pengumpulan datanya diolah melalui penggalian dan penelusuran atas buku-buku, majalah, dan catatan lainnya yang dianggap memiliki hubungan atau dapat mendukung pemecahan masalah serta pencarian kebenaran untuk membahas pokok masalah di skripsi ini.

Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah:

1. Pembacaan Etnografis

Metode ini digunakan untuk melakukan pembacaan terhadap Clifford Geertz dan Mark R. Woodward terkait dengan latar belakang pendidikan, karya, reputasi intelektual, serta latar belakang dilakukannya penelitian tentang keberagaman di Jawa.

2. Deskriptif Etnografis.

Pendekatan deskriptif merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka representasi obyektif tentang realitas yang terdapat di dalam

¹⁶ M. Ato' Mudzhar, *Membaca Gelombang Ijtihad: Antara Tradisi dan Liberasi* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998), hlm. 105 dan M. Ato' Mudzhar, "Social History Approach to Islamic Law", *Al-Jami'ah*, no. 61 (1998).

masalah yang di teliti.¹⁷ Atau dapat juga diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya dengan keyakinan tertentu diambil kesimpulan umum dari bahan-bahan tentang obyek permasalahannya.¹⁸ Dalam hubungannya dengan pembahasan penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan pemikiran Clifford Geertz dan Mark R Woodward yang berkait tentang keberagaman masyarakat Jawa.

3. Analisis Komparatif.

Secara spesifik pendekatan ini digunakan untuk membandingkan hasil dari pemikiran Clifford Geertz dan Mark R Woodward tentang keberagaman masyarakat Jawa. Perbandingan ini selanjutnya digunakan untuk menemukan persamaan, perbedaan, kelemahan serta kelebihan.¹⁹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan dalam penulisan skripsi ini akan di bagi lima bab, diantaranya:

Dalam bab I menguraikan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985) hlm. 63.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research. I*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1987), hlm. 3.

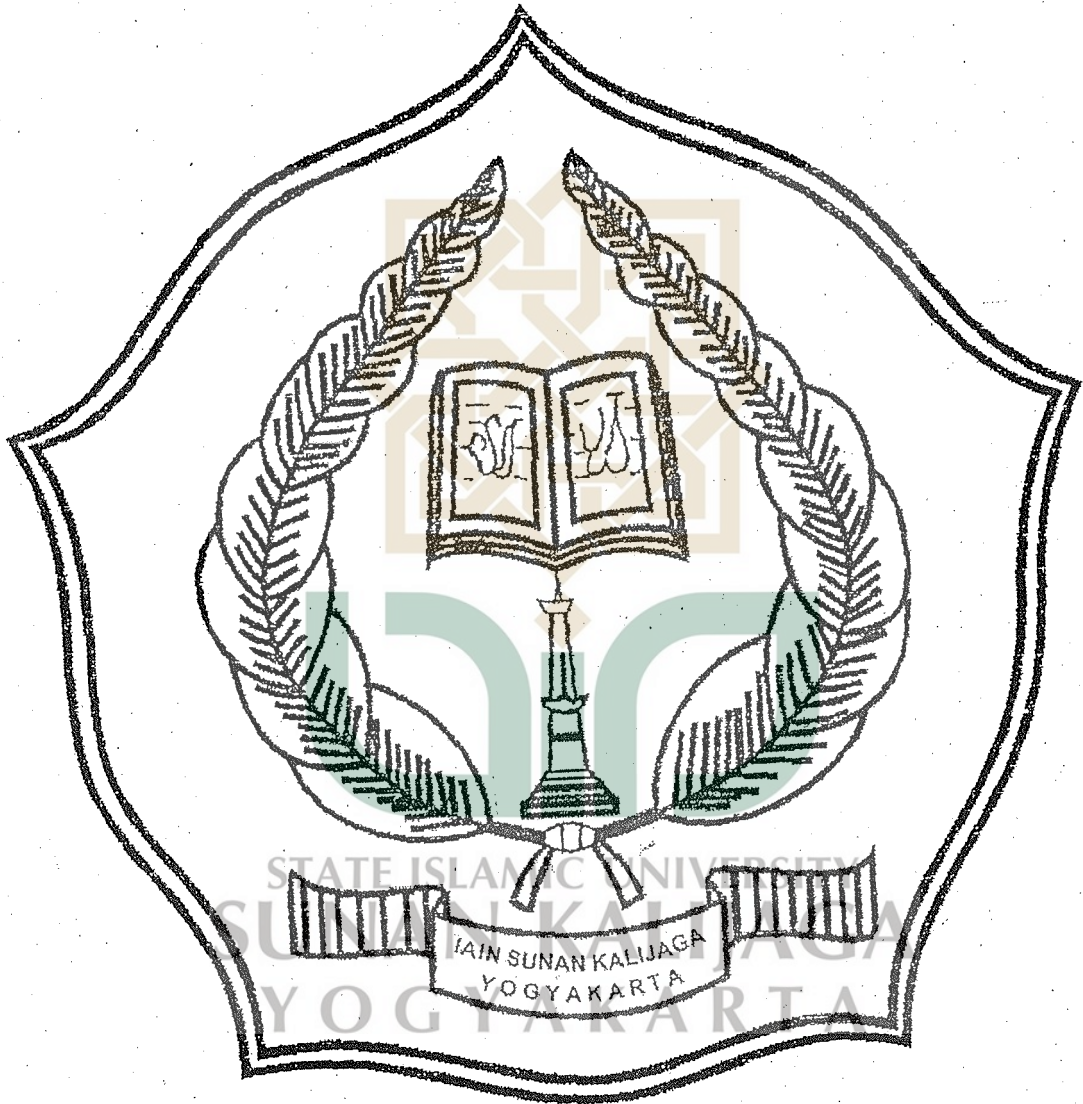
¹⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1989), hlm. 99.

Bab II menguraikan tentang biografi Clifford Geertz dan Mark R Woodward yang meliputi perjalanan hidup, karya serta reputasi intelektual.

Bab III menguraikan tentang “keberagamaan orang Jawa: pandangan Clifford Geertz dan Mark R Woodward” yang mencakup keberagamaan orang Jawa: pandangan dalam *The Religion of Java* dan keberagamaan orang Jawa: pandangan dalam *Islam in Java*.

Bab IV yang berisikan analisis komparatif atas pandangan Clifford Geertz dan Mark R Woodward tentang Islam Jawa. Di bab empat ini, secara teknis terbagi dalam tiga sub bab: persamaan keduanya, perbedaan keduanya, dan kekurangan-kelebihan keduanya dalam memaknai Islam Jawa. Sedangkan bab V, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.





Bab V

Penutup

A. Kesimpulan

Dalam melihat keberagaman orang Jawa atau masyarakat Jawa, Clifford Geertz melihatnya dalam tiga varian: *abangan*, *santri* dan *priyayi*. *Abangan* memiliki ritus dominannya adalah *slametan*, petunjuk-petunjuk dicarikan dari seorang dukun, banyak dipegangi petani, struktur sosialnya di desa dan mengabaikan ketaatan pada syari'ah Islam. *Santri* struktur sosialnya di kota, mempraktekkan syari'ah Islam secara ketat, seperti shalat lima waktu, puasa dan haji. Sedangkan *priyayi* menurut Geertz adalah versi halus dari *abangan* (bab 17 dalam *The Religion of Java*). Struktur sosialnya adalah elit kraton atau *priyayi*. Keberagamannya banyak diartikulasikan dengan simbol-simbol seni, wayang, gamelan, dst. *slametan*, dari soal kelahiran, kematian, dst. memiliki kesamaan dengan *abangan*. Yang membedakan hanyalah etik dan struktur sosialnya.

Sedangkan Mark R Woodward melihat keberagaman Jawa dalam dua varian: Islam mistis dan Islam normatif. *Abangan* dan *priyayi* diringkas menjadi Islam mistis. Menurutnya, *slametan* dan tradisi-tradisi mereka sebenarnya adalah jenis tafsir lain dari Islam. Islam mistis berbeda dengan Islam normatif. Yang terakhir ini melakukan praktek-praktek Islam secara ketat. Dalam konteks tertentu, ini sama dengan *santri* dalam tipologi yang dibuat Geertz.

Pandangan keduanya itu ada persamaannya, perbedaan, kelebihan dan kelemahan, yang di antaranya bisa disebutkan: *pertama*, soal persamaannya, keduanya mencoba melihat keberagaman orang Jawa secara etnografis; sama-sama

membuat tipologi dalam keberagamaan orang Jawa; dan sama-sama melihat ada entitas keberagamaan orang Jawa yang berbeda dengan Islam normatif dan *santri*.

Kedua, soal perbedaan keduanya bisa disebutkan: mereka memilih tempat melihat keberagamaan orang Jawa tidak sama, di Pare (untuk Geertz) dan di Jogjakarta (untuk Woodward); berbeda dalam melihat keberagamaan orang Jawa, yang satu mendasarkan pada struktur sosial (Geertz) dan satunya mendasarkan pada kajian penafsiran teks Jawa; dan berbeda dalam hal tipologi yang dibuatnya, misalnya *abangan*, *santri* dan *priyayi* untuk Geertz, dan Islam mistis dan Islam normatif untuk Woodward.

Ketiga, soal dalam kelebihanannya. Geertz menyuguhkan penelitiannya dengan data-data lapangan yang melimpah; termasuk orang yang paling awal dalam membuat tipologi keberagaman orang Jawa; dan dijadikan banyak bahan analisa untuk pengkaji Jawa dan Islam. Sedangkan kelebihan Woodward adalah: melihat Islam dan Jawa sebagai pertemuan yang ditafsirkan, dimana Islam akhirnya menjadi mistis. Jadi, bukan soal tidak taat pada Islam.

Keempat, soal kelemahan dan kritik. Geertz dalam melihat Islam lebih terpengaruh terhadap mazhab pemurnian, sehingga *santri* diidentifikasi ke dalamnya; melihat keberagamaan orang *abangan* dan *priyayi* secara minor, karena menurutnya, mereka tidak taat dalam Islam; varian-varian yang dikemukakannya dianggapnya masih dalam gugusan Islam, meskipun kurang taat, dan ini mengacaukan pandangan orang Jawa yang menganggap adanya Agama Jawa. Sedangkan kritik buat Woodward, juga bisa dilihat dari jurusan terakhir: Woodward telah melakukan pemaksaan atas pandangannya soal Islam mistis yang membawahi *abangan* dan *priyayi*, dan padahal sebagian orang Jawa, mereka tidak mau disebut

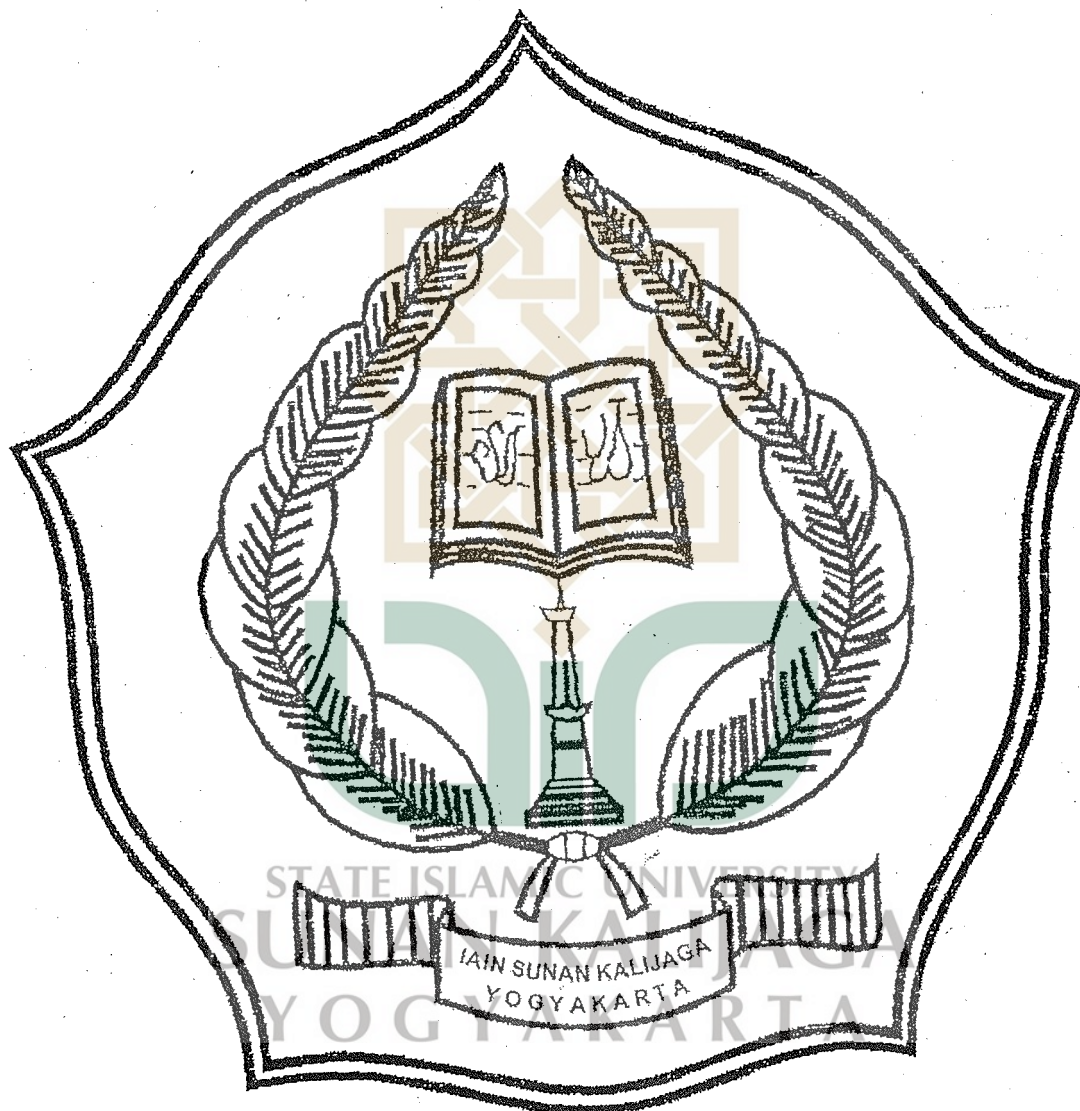
Muslim, tetapi beragama kebatinan, beragama Jawa, meski harus dipadukan dengan Islam atau Kristen misalnya.

Pandangan keduanya sangat bias luar, bukan perspektif “dalam Jawa” yang empatik. Bahwa orang-orang Jawa ber-KTP Islam, karena negara memaksa mereka untuk mengakui lima agama resmi, dan mereka harus mencantumkan salah satunya. Geertz dan Woodward tidak memiliki sensitivitas atas pandangan dalam ini.

B. Saran-saran

Saran-saran yang patut diberikan setelah melakukan kajian atas dua pemikir, yaitu Clifford Geertz dan Mark R. Woodward: *pertama*, dalam mengkaji keberagamaan orang Jawa, selama ini teramat kuat bias luarnya. Sedikit yang memberikan rasa empatik atas pandangan dalam orang Jawa. Pandangan luar itu akhirnya terpengaruh oleh gagasan yang memarjinalkan Agama Jawa. Pandangan luar, meski tentu saja tidak sepenuhnya jelek, tetapi hasilnya memberikan pemaksaan yang sangat keras atas sebagian besar orang Jawa yang tidak terakomodasi dalam pandangan luar itu.

Kedua, dari penjelasan di skripsi ini, penting untuk mempersoalkan kebebasan beragama, dimana negara hanya mengakui lima agama resmi. Orang kebatinan dan orang-orang Jawa yang mengakui adanya Agama Jawa, menjadi sangat termarjinalkan. Padahal, soal agama adalah kebebasan setiap masyarakat dan orang. Dari sinilah, problem yang dihadapi masyarakat Jawa, dan bisa jadi bagi agama-agama minoritas dan kecil, adalah soal kebebasan beragama yang masih tersumbat di ranah kebangsaan, karena negara hanya mengakui lima agama resmi.



Daftar Pustaka

A. Kelompok Al-Qur'an

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, terj. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Kudus: Manara Kudus, 1978.

B. Kelompok Buku

Abu Suud, *Ritus-ritus Kebatinan*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001.

Benedict R. O'G. Anderson, *Mitologi dan Toleransi Orang Jawa*, terjemah oleh Revianto dan Luthfi Wulandari, Yogyakarta: Bentang Budaya, 2003.

C. Guillot, *Kiai Sadrach Riwayat Kristen di Jawa*, Jakarta: Grafiti Pers, t.t.

Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terjemah oleh Aswab Mahasin, Jakarta: Pustaka Jaya, 1989.

Edward Said, *Orientalisme*, Bandung: Pustaka, t.t..

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1991.

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, Bandung: Mizan, 2003.

Josef Bleicher, *Hermeneutika Kontemporer*, terjemah oleh Ahmad Norma Permata, Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2003.

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Cet. II, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

_____, *Sejarah Teori Antropologi II*, Cet. I, Jakarta: UI Press, 1996.

Kuntowijaya, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: Tiara Wacana 1987.

Lydia Herwanto, *Pikiran dan Aksi Kiai Sadrach: Gerakan Jemaat Kristen Jawa Merdeka*, Yogyakarta: Mata Bangsa, 2002.

M. Atho' Mudzhar, *Membaca Gelombang Ijtihad: Antara Tradisi dan Liberasi*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998,

- M. Murtadho, *Islam Jawa: Keluar dari Kemelut Abangan Vs Santri*, Yogyakarta: Laper, 2002.
- Mark R Woodward, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif versus Kebatinan*, terjemah oleh Hairus Salim HS, Yogyakarta: LkiS, 1999.
- Niels Mulder, *Jawa-Thailan: Beberapa Perbandingan Sosial Budaya*, penerjemah Tim Gadjah Mada University Pres. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, 1983.
- _____, *Kebatinan dan Hidup Sehari-hari Orang Jawa: Kelangsungan dan Perubahan Kulturil*, Jakarta: PT. Gramedia, Cet. Ke-II, 1984.
- _____, *Mistisime Jawa Idiologi di Indonesia*, penerjemah oleh Noor Cholís, Yogyakarta: LkiS, 2001.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin, 1989.
- Nouruzzaman Shidiqi, *Pengantar Sejarah Muslim*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983.
- Paul Stange, *Politik Perhatian: Rasa dalam Kebudayaan Jawa*, penerjemah Tim LkiS, Yogyakarta: LkiS, 1998.
- Rahmad Subagya, *Agama Asli Indonesia*, Cet. 1, Jakarta. Yayasan Cipta Lokacaraka dan Sinar Harapan, 1981.
- Simuh, *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam dan Mistik Jawa*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.
- Soetarman Soediman Partonadi, *Komunitas Sadraeh dan Akar Kontekstualnya*, Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2001.
- Sutrisno Hadi, *Metodolgi Research. I*, Yogyakarta: Fakultas. Psikologi UGM, 1987.
- Zaini Muchtarom, *Santri dan Abangan di Jawa*, Jakarta, INIS, 1988.
- Zainul Milal Bizawie: *Perlawanan Kultural Agama Rakyat: Pemikiran dan Paham Keagamaan Syekh Ahmad al-Mutamakkin dalam Pergumulan Islam dan Tradisi (1645-1740)*, Yogyakarta: Samha, 2002.

C. Kelompok Majalah

Arif Budiman, "Mengenal Clifford Geertz dari Dekat", dalam *Intisari*, Edisi Februari, 1984.

Benny Subiantoro, "Ilmu-ilmu Sosial Indonesia: Mencari Pendidikan dari Masa ke Masa", dalam *Prisma*, edisi II, Februari, 1989.

M. Atho' Mudzhar, "Social History Approach to Islamic Law", *Al-Jami'ah*, no. 61, 1998.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA